

Martina Eva Susanti Markris

by UNITRI Press

Submission date: 10-Nov-2022 09:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 1898702810

File name: Martina_Eva_Susanti_Markris.docx (47.49K)

Word count: 1557

Character count: 9482

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI TERHADAP KEJADIAN
STUNTING PADA ANAK DI POSYANDU KELURAHAN PERO KECAMATAN
WEWEWA BARAT KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
MARTINA EVA SUSANTI MARKRIS
NIM : 2018610057**

RINGKASAN

Stunting sebagai permasalahan terkait kurangnya akan kebutuhan gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan berat badan anak. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada anak di pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur. Desain penelitian menggunakan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 35 ibu yang memiliki anak umur 1-5 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 32 Ibu yang memiliki anak, sesuai dengan kriteria sampel ibu yang memiliki anak umur 1-5 tahun, ibu sehat mental dan fisik, bersedia menjadi responden dalam penelitian dan berdomisili di sekitar pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah pengetahuan ibu tentang gizi, variabel dependen adalah *stunting*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji *fisher's exact test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya Ibu memiliki pengetahuan tentang gizi pada kategori kurang (56,3%), lebih dari setengahnya anak mengalami *stunting* (75,0%) dan ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap stunting pada anak di pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur ($p=0,000$). Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti faktor pemenuhan konsumsi makanan gizi yang berdampak pada kejadian *stunting*.

Kata Kunci : Anak; Gizi; Pengetahuan; Stunting.

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Rawannya pada kelompok terjadi pada gizi dimana telah menjadi masalah sebagai kelompok usia dari anak, anak dengan usianya berada pada fase keperluan akan gizinya harus sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh dengan tujuan dapat memacu bertumbuh dan berkembangnya anak. Zat gizi yang selama ini disalah artikan melalui pemenuhannya untuk kebutuhan anak berdampak pada perkembangannya dan juga pertumbuhannya. IQ dapat menurun jika anak memiliki riwayat gizi yang kurang dan menurunnya produktivitas dan juga imunitasnya dan juga sehat akan mental serta emosionalnya memiliki masalah, beserta pertumbuhannya menjadi gagal (Gunawan dkk, 2020). Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap anak akan berjalan optimal apabila di penuhi segala kebutuhannya, namun masih ditemukan masalah yang terjadi pada anak yaitu terjadinya gizi yang diterima oleh anak kurang yang berdampak pada *stunting* (Wulandari, dkk, 2020)

Pada tahun 2021 sesuai dengan data WHO memberikan gambaran bahwa terdapat 149 juta dengan kategori anak dalam hal ini berusia lima tahun terjadi stunting. Menjadi masalah yang terbilang serius di indonesia terkait stunting sebagai keseriusan dalam hal ancaman yang telah membutuhkan penanganannya yang harus terbilang tepat. Data yang diperoleh dari survei terkait gizi yang terdapat pada balita di indonesia di tahun 2020 dengan jumlah kasusnya yang mengalami stunting dengan angka 27,7 persen artinya lebih besar jumlahnya dari delapan juta anak. Tahun 2020 juga sesuai data dari Kemenkes dimana pada sepuluh provinsi mengalami yang namanya stunting yang terbilang tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat dan juga Nusa Tenggara Barat serta Gorontalo dan Aceh dan juga Kalimantan Tengah serta Kalimantan Barat

dan Kalimantan Timur dan juga Sulawesi Tenggara serta Sulawesi Tengah. NTT sebagai provinsi yang paling tinggi kasus stunting dari sepuluh provinsi tersebut dengan angka 28,2 persen (Kemenkes, 2020). SSGI melalui datanya dimana NTT di tahun 2021 mendapatkan angka dengan posisi di urutan pertama dengan kasus stuntingnya terdapat di Sumba Barat Daya sebagai salah satu kabupaten yang terdapat di pulau Sumba dengan angka 30,1 persen. Pada Puskesmas Waimangura disalah satu kecamatan yang disebut dengan Wewewa Barat pada tahun 2021 dengan kasus stuntingnya yaitu 230 anak dengan status kurang akan gizi dan dampaknya terjadi stunting.

Anak sebagai fase yang mengalami pertumbuhan yang terbilang cepat dan keperluan akan gizi harus dipenuhi sesuai dengan berat badannya. Orang tua berperan dalam melakukan pemenuhan gizi untuk anak dan juga anak sangat butuh akan perhatian serta dukungannya yang asalnya dari orang tua yang nantinya pertumbuhan yang dihadapi dan juga perkembangannya yang terbilang cepat dalam memperoleh gizi sesuai yang diperlukan berdasarkan pengetahuannya terkait gizi dengan kategori baik yang asalnya dari orang tua sehingga penyediaan akan menu yang menjadi pilihan dapat seimbang (Kemenkes RI, 2018). Terdapat ¹³ tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan dengan singkatan TNP2K bahwa di tahun 2017 yang menjadi faktor utama dari stunting adalah pelayanan akan kesehatan yang terbatas dan rumah tangga yang diakses kurang dan juga pengasuhan dalam praktek dengan kategori kurang baik serta pengetahuan dari ibu terkait gizi sangat kurang (Trasalatifah, 2020). Melalui penelitian inilah dengan tujuannya melakukan pengujian hubungan yaitu pengetahuan dari ibu terkait gizi pada balita dengan kejadian akan stunting yang terjadi pada anak.

Pertumbuhan dan juga perkembangan menjadi terganggu sebagai dampak dari stunting yang terjadi pada usia anak untuk masa depan (Chyntaka dkk, 2019). Bentuk deteksi sejak awal yang mampu dilakukan pada gizi yang menjadi masalah yang terjadi pada anak yaitu stunting yang

dilakukan bentuk gizi pada balita yang dipantau setiap bulannya dan nantinya dapat dicatat melalui kartu menuju sehat atau dengan singkatannya KSM. Usaha yang telah dilakukannya yaitu pemerintah dalam melakukan perbaikan terkait masalah gizi yang terjadi pada balita bahwa stunting melalui gerakan dengan cara nasional untuk mempercepat memperbaiki gizi yang fokusnya pada seribu hari pertama dalam kehidupan yang disingkat dengan HPK yang akan dimulainya semenjak berada dalam kandungan ibunya yaitu 270 hari sehingga nantinya anak ketika berumur dua tahun yaitu 730 hari (Kemenkes, 2018). Penentuannya dimulai dari perhitungan skor Z dengan indeks tinggi dan umur seorang dengan perkataan stunting dengan skornya Z berindeks tinggi badan dengan umur kurang dari dua standar deviasi.

Gizi dalam hal pengetahuan yang telah dimiliki oleh orang tua khususnya ibu ditentukan dari sikapnya dan juga perilakunya pada anaknya. Pengetahuan gizi yang perlu dipahami oleh seorang Ibu adalah bagaimana memahami tentang gizi, gizi yang seimbang, MPASI, ASI dan gizi yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan (Anit. dkk, 2021). Telah dijadikan sebagai dasar untuk ibu yang nantinya akan memberikan makanan yang menjadi asupan untuk keluarga paling penting anak (Tsaratifah, 2020). Pengetahuan ibu dengan kategorinya kurang baik terkait gizi pada wilayah Kartasura dengan angka 51,3 persen (Dewi.dkk, 2021). Melalui penelitiannya dengan hasilnya dari Chyntaka dan Putri (2019) nilai p didapat $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungannya bermakna pada pengetahuan ibu dengan *stunting*.

Penelitian Tsaratifah, R. (2020) memberikan penjelasan faktor dengan cara yang signifikan memberikan pengaruhnya pada kondisi stunting adalah energy yang menjadi asupan dan infeksi yang telah menjadi penyakit dan juga berat badan dari lahir serta pendapatan dan pendidikan dari ibu. Berdasarkan analisis multivariat dari 5 faktor yang dianggap signifikan dari penelitian tersebut, tingkat pendidikan menjadi faktor paling dominan dalam stunting yang terjadi

bernilai $p=0,048$ dan nilai OR 10,5, yang berarti ibu dengan pendidikan rendah memungkinkan memiliki anak berisiko stunting 10,5 kali > dibanding ibu dari pendidikannya yang terbelah tinggi. Menurut Utami, Setiawan dan Fitriyani (2019) pengetahuan ibu sangat mempengaruhi kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan dengan nilai $p=0,001$ dan OR=4,7. Usia saat hamil atau memiliki anak kurang dari 20 tahun juga memiliki efek yang besar terhadap kejadiannya dalam hal ini disebut stunting bernilai $p=0,02$ dan OR = 2,62, dimana anak dengan ibu usia kurang dari 20 tahun berisiko 2,62 kali lebih besar mengalami stunting (Masrul, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 Desember 2021 data tingginya dan juga beratnya badan serta kepalanya dari sepuluh balita yang terdapat di posyandunya yang berada di kelurahan pero, untuk kecamatan wewewa barat yang terdapat di kabupaten sumba barat daya bahwa terdapat tujuh balita yang dalam hal ini berstatus kurang akan gizi bernilai IMT kurang dari dua SD dan tiga balita lainnya berstatus baik akan gizinya bernilai IMT lebih dari dua SD beserta hasil wawancara melalui telepon bahwa 10 orang ibu tidak memahami tentang makanan yang mengandung gizi baik untuk anak. Sesuai dengan penjelasan yang sudah menjadi masalah diatas maka dilakukan penelitian berjudul “hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur.”

2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur?

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang gizi pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur.
2. Mengidentifikasi kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiannya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Nantinya sedapat mungkin dijadikan rujukan dalam melakukan pelayanan dalam hal ini kesehatan dengan tujuannya memberikan pengetahuan untuk ibu tentang makanan gizi sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting*

2. Manfaat Praktis

1. Orang tua

Orang tua terkhususnya ibu bahwa harapannya mampu mengetahui pentingnya kebutuhan gizi bahwa dampaknya untuk tumbuh dan juga kembangnya anak yang nantinya tidak lagi mengalami *stunting*.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini dan juga mampu mengembangkan variabel lain yang menjadi fokus penelitian terkait gizi dengan dampaknya pada stunting anak.

Martina Eva Susanti Markris

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	5%
2	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unusa.ac.id Internet Source	1%
4	kilaskementerian.kompas.com Internet Source	1%
5	www.kemenkeu.go.id Internet Source	1%
6	ngecrot-com.blogspot.com Internet Source	1%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1%
9	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	1%

10	repository.unisba.ac.id:8080 Internet Source	1 %
11	Nickytha Peygirayania Putri, Rizki Muji Lestari, Fitriani Ningsih. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi terhadap Kejadian Stunting pada Balita", Jurnal Surya Medika, 2022 Publication	1 %
12	www.researchgate.net Internet Source	1 %
13	Neng Fitri, Didah Didah, Puspa Sari, Sri Astuti, Sefita Aryuti Nirmala. "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI PADA BALITA STUNTING USIA 24-59 BULAN", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021 Publication	1 %
14	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
15	qdoc.tips Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On